ANALISIS EVALUASI KINERJA BANK PERIODE 2004-2005

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Febriani Isma Wardhani

Nomor Mahasiswa : 02312205

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

ANALISIS EVALUASI KINERJA BANK PERIODE 2004-2005

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Febriani Isma Wardhani
Nomor Mahasiswa : 02312205

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, September 2006

Penyusun,

(Febriani Isma Wardhani)

ANALISIS EVALUASI KINERJA BANK PERIODE 2004-2005

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Febriani Isma Wardhani
Nomor Mahasiswa : 02312205
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 29/9/06
Dosen Pembimbing

(Dra. Isti Rahayu, M.Si, Akt)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Evaluasi Kinerja Bank Periode 2004 - 2005

Disusun Oleh: FEBRIANI ISMA WARDHANI
Nomor mahasiswa: 02312205

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 20 November 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak .....

Penguji : Drs. Johan Arifin, M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dra. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah pada Allah SWT

"Sang raja dari segala raja" atas segala

rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga

penulis dapat menyelasaikan tugas akhir ini

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Yang tercinta dan terkasih Ayah dan Ibu

atas segala cinta, kasih sayang,perhatian,

dan dukungan yang telah diberikan

"Aku akan berusaha membuat kalian bahagia"

Dan adikku terima kasih atas dukungan

dan perhatianmu

4. Keluarga besarku di Klaten dan Banjarnegara: Nenek, Pakdhe, Budhe, Om, Tante, kakak-kakakku dan adik-adikku terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya.
5. Sahabat-sahabat terbaikku : Ulfa (mpok), Intan, Nita, Tami, Ayin, dan Fiti, dengan kalian semua aku bisa merasakan apa itu persahabatan, senang , susah, marah, dan hal-hal gila yang pernah kita lakukan selama kuliah. Jangan lupakan itu semua Ok!
6. Seseorang (.....) yang selama ini telah membantu dan mendampingiku di kala susah dan senang, terima kasih ya tanpamu aku tidak akan memperoleh pengalaman berharga ini. Maaf kalau aku sering marah-marah.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas segala bantuannya.

Tidak ada kata lain yang pantas terucap selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas budi luhur serta jasa baik kepada semua pihak yang telah membantu. Amin.

Yogyakarta, September 2006

Febriani Isma Wardhani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN JUDUL SKRIPSI ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

BERITA ACARA UJIAN v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Batasan Masalah 8

1.5. Manfaat Penelitian 8

1.6. Hipotesis 9

1.7. Metodologi penelitian 10

1.7.1. Populasa dan sampel 10

1.7.2. Analisis data 10

1.7.3. Analisis kuantitatif 12

1.8. Sistematika pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Bank 14

2.2. Laporan Keuangan Bank 15

2.2.1. Definisi laporan keuangan 15

2.2.2. Tujuan laporan keuangan 18

2.2.3. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan 20

2.3. Teknik Analisa Laporan Keuangan 22

2.4. Penelitian Terdahulu 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel 34

3.2. Sumber Data 35

3.3. Identifikasi dan Variabel Penelitian 36

3.4. Penilaian CAMEL 39

3.5. Hipotesis Penelitian 41

3.6. Alat Analisis Data..... 43

BAB IV ANALISIS DATA

4.1. Deskripsi Data 45

4.2. Pembahasan Masalah 47

4.3. Pengujian Hipotesis 55

4.3.1. Prosedur pengujian hipotesis 55

4.3.2. Hasil pengujian hipotesis 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 65

5.2. Keterbatasan Penelitian 66

5.3. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.

Daftar Sampel Bank..... 35

Tabel 3.2.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank..... 38

Tabel 3.3.

Predikat Tingkat Kesehatan Bank..... 39

Tabel 4.1.

Rangkuman Daftar Rasio CAMEL 2004..... 46

Tabel 4.2.

Rangkuman Daftar Rasio CAMEL 2005..... 47

Tabel 4.3.

Rangkuman Perhitungan Nilai Kredit Rasio CAMEL..... 49

Tabel 4.4.

Daftar Kinerja Bank..... 53

Tabel 4.5.

Rangkuman hasil Uji t Rasio CAMEL Tahun 2004..... 58

Tabel 4.6.

Rangkuman hasil Uji t Rasio CAMEL Tahun 2005..... 61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak dari krisis moneter yang melanda Indonesia di sekitar penghujung abad 20 ini adalah kolapsnya sejumlah bank-bank karena dianggap tidak layak lagi untuk meneruskan bisnisnya. Bank-bank tersebut terpaksa dilikuidasi oleh pemerintah dan otoritas perbankan, karena bank-bank itu sudah tidak mampu lagi mempertahankan *going cocern*-nya. Dengan keputusan Mentri Keuangan, sebanyak 16 bank umum telah dicabut ijinnya pada tanggal 1 November 1997. Menyusul kemudian tanggal 13 Maret 1999 sebanyak 38 bank lain dinyatakan tidak boleh lagi meneruskan lagi kegiatannya atau dilikuidasi.

Ada dua macam kegagalan, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Kegagalan ekonomi juga bisa oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun aktiva total melebihi kewajibannya. Keadaan ini sering didefinisikan sebagai insolvensi teknis (*technical insolvency*). Tentu saja, sebuah perusahaan juga akan dikatakan pailit total jika kewajiban melebihi nilai wajar dari aktiva totalnya. Di negara lain, seperti Amerika Serikat, fenomena kepailitan telah menjadi objek penelitian yang intensif. Salah satu area penelitian terkait yang telah berkembang selama ini telah menghasilkan kajian kajian atas

asosiasi informasi laporan keuangan terhadap kemampuan perusahaan dengan sukses mempertahankan bisnisnya atau dinyatakan bermasalah karena gagal secara ekonomi dan keuangan.

Bank sebagai lembaga yang diperhatikan apabila mengalami kegagalan berdampak pada suatu gejolak sosial masyarakat. Akan tetapi penyebab utama kegagalan yang dialami oleh bank-bank di Indonesia baik itu bank pemerintah maupun bank umum swasta nasional adalah adanya praktek-praktek perbankan yang tidak jujur selain itu juga adanya manipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada publik.

Masassya (2001) menyatakan *setting* perbankan pada saat ini hanya bisa menimbulkan kepercayaan kepada investor, jika pemerintah dan Bank Indonesia memberikan *full commitment* untuk menyehatkan perbankan nasional, sehingga ada kepastian bank-bank yang saat inidirekap akan sehat. Kepercayaan yang diberikan oleh investor dalam hal ini masyarakat sangat penting bagi sehat atau tidaknya suatu bank, di mana pada umumnya investor menginginkan untuk memperoleh *return* atas investasi yang ditanamkan ataupun investor berkeinginan terhadap peningkatan nilai perusahaan (*create value*).

Dalam menjalankan bisnisnya dan untuk mencegah terjadinya kegagalan bank di Indonesia suatu bank harus menyampaikan laporan keuangan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan. Laporan keuangan bank yang dipublikasikan di media cetak setiap periode sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 27/5/UPPB tanggal 25 Januari 1995 Juncto

No. 28/5/UPPB tanggal 7 September 1995) merupakan satu-satunya informasi keuangan dari suatu bank di Indonesia yang bersifat menyeluruh.

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank (LKB) memberikan informasi menyeluruh kepada masyarakat kondisi dengan panduan penilaian kesehatan bank yang telah diatur oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (Gibson dan Boyer 1980 ; Gibson 1982 ; Lev dan Thiagarajan 1993). Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio. Analisis rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*capital, assets, management, earnings, and liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perbankan. Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dapat dilakukan pada tingkat individual dan pada tingkat *construct*. Pengujian pada tingkat individual dilakukan dengan menguji manfaat masing-masing rasio menggunakan cara tertentu (*Analysis of Moment*

Structure / AMOS) untuk menjadi sebuah varibel baru yang disebut *construct*. Hair et al. (1992) mendefinisikan suatu *construct* sebagai konsep yang tidak dapat diobservasi secara langsung tetapu harus diukur melalui indikator-indikator.

Beberapa penilaian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba dan menilai kinerja keuangan (misalnya Penman, 1992: Machfoedz, 1994) menggunakan perusahaan pabrikan sebagai sampel penelitian. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian tersebut dapat digeneralisir ke perusahaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan pabrikan lainnya misalnya perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun *construct* untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan jarang dilakukan. Hal inididasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Perbankan No. 31 (IAI, 1995).

Dalam industri perbankan penilaian kinerja diatur dengan aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan khusus. Salah satu cara mengetahui keadaan keuangan atau kesehatan bank adalah melalui kinerja keuangan bank. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruhterhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 25 Mei 1993 yang kemudian diperbaharui dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tat cara penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia selaku Bank Sentral dan pengawas kegiatan perbankan di Indonesia telah

menetapkan pendekatan CAMEL (*capital, assets, management, earnings,liquidity*) untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam pendekatan CAMEL yang digunakan oleh Bank Indonesia terdiri dari rasio-rasio Capital yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau oleh Bank Indonesia lebih dikenal KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang dihitung dengan cara membandingkan modal terhadap ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko); Assets yang oleh Bank Indonesia diukur melalui KAP (Kualitas Aktiva Produktif) terdiri dari rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk; Management terdiri dari manajemen umum dan manajemen resiko yang dinilai atas dasar 100 pertanyaan yang diajukan pada bank; Earnings didasarkan penilaian rentabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA dan BOPO; Liquidity terdiri dari rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancer dan rasio antara total kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Penelitian mengenai rasio keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain oleh Beaver (1966) meneliti tentang manfaat rasiountuk mempediksi kebangkrutan dan menemukan perusahaan yang mengalami kebangkrutan memiliki rasio keuangan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bangkrut.

Sinkey (1975) meneliti tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan bank dan menemukan bukti bahwa rasiokeuangan signifikan

bebeda antara perusahaan yang bermasalah dengan perusahaan yang tidak bermasalah untuk periode empat tahun sebelum bank mengalami masalah.

Kinerja keuangan perbankan tahun 2000 boleh jadi merupakan kinerja terbaik setelah krisis perbankan. Banyak perusahaan perbankan yang semula terpuruk dalam tahun 2000 telah menunjukkan perbaikan, yang ditandai dengan perbaikkan pada *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interst margin* (NIM).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat melakukan tinjauan atau evaluasi atas kinerja sektor perbankan melihat pentingnya informasi tentang pengukuran kinerja industri perbankan dan manfaat yang diharapkan mengingat perlunya memulihkan kepercayaan masyarakat pada umumnya terhadap sektor perbankan yang pada akhir-akhir ini menurun sebagai akibat dari dibekukannya beberapa bank. Sedangkan bagi investor dan nasabah, analisis kinerja keuangan bank sangat diperlukan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal atau menyimpan dana pada bank yang bersangkutan.

Informasi kinerja perusahaan, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan perusahaan di masa yang akan dating. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan suber daya.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dalam bentuk skripsi dengan judul " **Analisis Evaluasi Kinerja Bank Periode 2004-2005.**"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja perbankan dilihat dari rasio *capital, assets, earnings,* dan *liquidity* ?
2. Apakah ada perbedaan antara kinerja bank pemerintah dan bank umum swasta nasional dilihat dari rasio *capital, assets, earnings,* dan *liquidity* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan atas dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja perbankan dilihat dari rasio *capital, assets, earnings,* dan *liquidity.*
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio *capital, assets, earnings,* dan *liquidity.*

1.4. Batasan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki, maka penulis membatasi obyek penelitian sebagai berikut :

1. Bank yang akan diteliti adalah bank *go public* yang terdaftar di BEJ.
2. Rasio kinerja yang digunakan CAMEL meliputi permodalan bank, KAP (Kualitas Aktiva Produktif), manajemen, rentabilitas dan likuiditas dengan kecuali faktor manajemen karena untuk penilaian faktor ini lebih bersifat kulitatif di mana setiap bank diberikan daftar pertanyaan mengenai manajemen umum dan manajemen resiko.
3. Laporan keuangan yang digunakan sebagai alat analisis yaitu laporan keuangan tahun 2004 dan 2005.
4. Karena kurang lengkapnya data dalam laporan keuangan, maka diasumsikan data yang tidak lengkap tersebut sama dengan tahun sebelumnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi Penulis

  Dari hasil penelitian yang dilkukan diharapkan dapat diperoleh gambaran yang tentang penerapan teori-teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah dengan aplikasinya yang dilaksanakan di bank.

- Bagi Fakultas

  Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemmpuan mahasiswa sampai sejauh mana dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur mutu pendidikan bagi mahasiswadi masa yang akan datang.

- Bagi Kalangan Perbankan

  Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat kesehatan bank sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Sehingga dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan perbankan di Indonesia dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

1.6. Hipotesis

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_A : Ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional dilihat dari rasio *capital, assets, earnings,* dan *liquidity.*

Ho : Tidak ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio *capital, assets, earnings*, dan *liquidity.*

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah *go public*. Pemfokusan pada perusahaan perbankan yang *go public* dimaksudkan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara bank yang *go public* dan yang tidak *go public*. Sedangkan sampel yang diambil adalah bank pemerintah dan bank swasta nasional yang dipilih secara *purposive* dengan kriteria sebagai berikut :

- Aktif atau listing di BEJ.
- Bank tersebut harus menerbitkan laporan keuangannya selam dua tahun berturut-turut.

1.7.2. Analisis Data

Untuk melihat efisiensi kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan dapat dilihat dari rasio keuangan. Alat-alat rasiokeuangan yang digunakan antara lain :

a) Permodalan

Rasio ini digunakan untuk mengukur Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) atau dikenal dengan istilah Capital Adequacy Ratio (CAR).

Rumus yang digunakan :

$$\text{KPMM (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

b) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupih maupun dalam valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yang terdiri dari kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan. Untuk menilai KAP didasarkan pada dua macam rasio yaitu :

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk bank}} \times 100\%$$

c) Rentabilitas (Earning)

Rasio rentabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk menganalisa faktor ini didasarkan pada dua rasio yaitu :

1. Return on Assets (ROA)

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Rata-rata volume usaha dalam 12 bulan terakhir}} \text{ X } 100\ \%$$

2. Rasio Efesiensi (BOPO)

$$= \frac{\text{Biaya operasional dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\ \%$$

d) Likuiditas

1) Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar

$$\text{CMAL} = \frac{\text{Kewajiban bersih } \textit{call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\ \%$$

2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\ \%$$

1.7.3. Analisa Kuantitatif

Analisa ini menggunakan uji beda dua rata-rata sebagai analisa statistik dalam melakukan penelitian. Alat ini dipilih karena dapat memberi penjelasan terhadap sampel yang dipilih penliti yang terdiri dari dua kelompok atau populasi. Untuk mengetahui apakah dua kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang perbedaannya tidak signifikan atau apakah perbedaannya cukup memberikan keyakinan kepada kita untuk menyimpulkan bahwa dua sampel yang berasal dari populasi dengan rata-rata tidak sama, peneliti menggunakan uji beda dua rata-rata (Uji-t) yang dihitung atau dianalisis menggunakan program aplikasi yang terdapat dalam komputer.

1.8. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian ini antara lain : pengertian bank, laporan keuangan bank, teknik analisa bank, dan penelitian sebelumnya.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang populasi dan sampel, identifikasi dan definisi opersaional variabel, hipotesis penelitian, dan alat analisis data.

BAB IV Analisis Data

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data, prosedur pengujian hipotesis, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan menguraikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat yang mana dirasakan perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Bank

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai perusahaan pada industri perbankan, pada umumnya para investor menggunakan ukuran kinerja, dalam hal ini yang dimaksud adalah kinerja keuangan yang berupa berbagai macam rasio. Kinerja itu sendiri merupakan *performance* atau kondisi suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan salah satunya dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa :

"Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya."

"Bank adalah badan usaha yang menhimpun dari dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Pengertian bank menurut PSAK No. 31 (2004) adalah " suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak

yang memiliki dana (*surplus unit*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran."

2.2. Laporan Keuangan Bank

2.2.1. Pengertian laporan keuangan

Setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan kepada pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan, pihak-pihak tersebut sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam suatu periode waktu yang telah berlalu (*past performance*) serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen baik kepada pemelik maupun otoritas moneter serta lembaga-lembaga lain yang berkepentingan.

Ada 3 macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan yaitu: Neraca, Laporan Laba rugi, dan Laporan Arus Kas. Di laporan pokok tersebut juga dihasilkan laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal, dan diskusi oleh pihak manajemen.

Sedangkan menurut Munawir (1998: 2) Laporan Keuangan adalah " hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan."

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004: 2) adalah sebagai berikut :

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, laporan arus dana), catatan dan laporan lainserta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dalam laporan keuangan perusahaan bank akan sama saja dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Neraca bank memperlihatkan gambaran tentang posisi keuangan bank sekaligus memperlihatkan arah bisnis yang sedang ditempuh oleh bank tersebut. Ikhtisar laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan operasional suatu bank, selain itu memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalm menghasilkan pendapatan dari harta yang dimiliki selama satu periode tertentu. Ikhtisar perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber pendanaan bank dan kemana saja dan yang telah diserap disalurkan, sekaligus memperlihatkan keefektifan manajemen dalm menyerap dan menyalurkan dana guna mencerminkan profesionalisme dari manajemen yang ada. Selain dari tiga komponen di atas, juga disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, perusahaan bank diwajibkan pula untuk menyertakan laporan komitmen dan kontijensi, yaitu memnberikan gambaran

mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan (Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi ; 2000).

Berdasarkan PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan, laporan keuangan bank terdiri dari :

a) Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan likuiditasnya.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank disajikan dengan melaporkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapat atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas (*cash cocept*) selama periode laporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Di samping hal-hal yang wajib diungkapkan di atas, bankwajib mengungkapkan dalam laporan catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktivitas aktivitas lain seperti wali amanat, penitipan harta (*custodainship*), penyaluran kredit kelolaan, resiko umum yang dihadapi, transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan kerugian atas pinjaman dan uang muka.

2.2.2. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada pihak yang berkepentingan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi, maksudnya laporan keuangan itu merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada mereka yang mereka yang berkepentingan. Bagi perusahaan laporan keuangan juga berfungsi terutama yang menyangkut bidang finansial. Analisa terhadap laporan keuangan ini merupakan pedoman bagiperusahaan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Kasmir (2000) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

1) Memberikaninformasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dalam pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK: 2004), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pada SFAC No. 2, tujuan dan manfaat pelaporan keuangan adalah sebagi berikut :

- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang potensial dalm membuat keputusan-keputusan lain yang sejenis.
- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan dating yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- Pelaporan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan

untuk mentransfer sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal) yang tampak dari transaksi.

- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

2.2.3. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan perusahaan secara periodik dan berkenaan dengan status investasi di dalam perusahaan serta hasil usaha selama periode tertentu yang dilkukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Munawir (1998) mengungkapkan bahwa laporan keuangan memiliki sifat dan keterbatasan sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum, antara lain :

a. Kejadian atau fakta yang dicatat

Sifat ini menunujukkan bahwa data dalam laporan keuangan itu disusn berdasarkan catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan dinyatakan dalam jumlah yang tercakup di dalamnya harga-harga yang ada pada saat transaksi.

b. Prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapa-anggpan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan.

c. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Walaupun pencatatan tarnsaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil-dalil yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi praktik pembukuan namun pengguaan dari dalil-dalil tersebut tergantung pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

d. Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan interim report dan bukan merupakan laporan yang final karena hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi.

e. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

f. Laporan keuangan disusun berdasarkan analisa dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga maka akan diperoleh kesimpulan yang salah.

g. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai factor yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena factor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan mata uang.

Sedangkan menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2002) bahwasannya laporan akuntansi mempunyai keterbatasan, antar lain :

1) Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.

2) Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna.Biasanya informasi khusus yangdibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi oleh laporan keuangan.
3) Tidak luput dari penggunaan berbagai macam pertimbangan dan taksiran.
4) Hanya melaporkan informasi yang bersifat material.
5) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6) Lebih menekankan pada penyajian transaksi dan peristiwa yang sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
7) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.

2.3. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengetahui kemajuan, kemunduran serta kegagalan bank terutama yang menyangkut bidang finansial. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank atau kinerja bank yang bersangkutan, sehingga dapat diputuskan perencanaan dan perbaikan kondisi internalnya. Oleh karena itu dalam penyusunan laporan keuangan bank diperlukan teknik analisis yang ditujukan untuk membuat data agar lebih bermanfaat dan

dimengertisehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Mulyono (1999) mengungkapkan beberapa teknik analisa laporan keuangan bank, yang meliputi diantaranya adalah :

a) Analisa Komparatif

Analisa ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- Analisa Trend /Analisa Horizontal

  Analisa Trend adalah membandingkan kegiatan usaha suatu bank baik secara absolute maupun dalam bentuk relatif atas bagian kegiatan yang ada dengan kegitan-kegiatan yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Dari analisa ini akan diperoleh suatu kesimpulan apakah akan terjadi kemajuan atau kemunduran usaha dari masing-masing bank yang bersangkutan.

- Analisa Vertikal / Analisa Common Size

  Sesuai dengan prinsip manajemen yang objektif maka manajemen bank harus mampu mengetahui dan memanfaatkan pos-pos mana yang dominant untuk mencapai tujuan bank dengan memberi perhatian yang khusus. Oleh sebab itu, analisa ini dilakukan dengan cara jumlah-jumlah yang nampakatas suatu rekening atau sub rekening dengan total kelompoknya secara keseluruhan. Suatu rekening atau sub rekening yang melebihi prosentase yang besar akan memberikan petunjuk kepada manajemen bank tersebut untuk mendapatkan perhatian yang lebih khusus. Selain itu cara ini akan dapat mengetahui komposisi dari pembagian atau peran masing-masing pos-pos atau rekening-rekening kegiatan dalam suatu bentuk dibandingakn dengan kegiatan totalnya. Maka analisa

komparatif dalam bentuk horizontal harus dilengkapi denagn analisa vertikal untuk mengetahui seberapa besar peran serta dari suatu rekening atau pos terhadap kegiatan bank secara keseluruhan.

b) Analisa Bank Environment

Analisa ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya saing atau market share dari suatu bank ataupun dalam rangka untuk mengetahui tingakat laju perkembangan (*rate of growth*) dari industri-industri perbankan baik secara regional maupun secara nasional. Bila dibandingkan Anlisis Trend, analisisini lebih bersifat objektif dan memberikan rangsangan psikologis kepada bank yang bersangkutan untuk bekerja lebih giat dalam menghadapi pesaingnya.

c) Analisa Laporan Keuangan pada Masa Inflasi

Untuk menhindari pengambilan keputusan atau hasil analisa yang salah dan mengingat adanya *basic assumption* dalam akuntansi yaitu *Stable Monetary Unit Assumption*, maka laporan keuangan bank pada masa inflasi tersebut perlu dievaluasi terlebih dulu agar diperoleh hasil evaluasi yang maksimal.

d) Analisis Titik Pulang Pokok / Break Event Point Analysis

Analisis *Break Even Point* (BEP) pada perusahaan perbankan akan sangat bermanfaat untuk *profit planning* dan kontrol baik dalam *long run* ataupun *short run period*, untuk menetapkan minimal target baik bagi unit-unit bank maupun bagi bank secara keseluruhan. Hal ini sangat sesuai dengan system perbankan yang mengarak ke *Unit Banking System.*

e) Analisis Variansi

Analisis Variansi adalah perbandingan antara target yang ditetapkan dalam anggaran dengan realisasi yang dicapai apakah menguntungkan atau terjadi penyimpangan yang merugikan.

f) Sustainable Rate of Growth Analysis

Sustainable rate of growth analysis adalah analisis yang berkaitan dengan perencanaan seberapa besar perkembangan asset yang diperoleh dengan membandingkan kemampuan bank di dalam memupuk permodalannya mengingat di dalam *prudential banking* ekspansi aktiva suatu bank di batasi dengan berbagai aturan antara lain adanya minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

g) Analisis CAMEL

Berdasarka SK Direktur BI No. 30/11/KEP/DIR dan SE BI No. 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingakat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Unsur-unsur penilaian dalam Analisa CAMEL adalah sebagai berikut :

1. Capital

   Rasio ini digunakan untuk mengukur Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dihitung dengan cara memebandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{KPMM (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\ \%$$

2. Asset

Penilaian ini didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki oleh bank. Oleh Bank Indonesia (BI) diukur menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang terdiri dari rasio Aktiva Produktif yang Diklisifikasikan terhadap Aktiva Produktif dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk.

$$\text{Rasio KAP I} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\ \%$$

$$\text{Rasio KAP II} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\ \%$$

3. Earning

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas suatu bank diukur dengan Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk menganalisa faktor ini digunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Rata-rata volume usaha dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\ \%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Pendapatan operasiona dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\ \%$$

4. Liquidity

Analisa faktor ini digunakan untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio yaitu : rasio kewajiban *Call Money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara total kredit terhadap dana diterima oleh pihak bank (LDR).

$$\text{CMAL} = \frac{\text{Kewajiban bersih } \textit{call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\ \%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\ \%$$

2.4. Penelitian Terdahulu

Sejalan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, kebutuhan akan informasi menjadi sangat penting. Salah satunya adalah informasi keuangan atau akuntansi yang diwujudkan dalam laporan keuangan, yang berisikan sejumlah data yang penting mengenai kondisi sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber penting yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu dalam pengambilan keputusan, misalnya keputusan investasi, pemberian kredit atau pinjaman, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan baik di dalam maupun di luar negri antara lain :

Beaver (1966) membandingkan masing-masing rasio perusahaan yang bangkrut dan perusahaan yang tidak bangkrut yang dilikukan pada kondisi lima tahun sebelum kebangkrutan. Beaver menggunakan pendekatan *univariate* di mana kemampuan memprediksi kegagalan perusahaan dengn rasio-rasio yang

dianalisa satu per satu. Ada lima macam rasio yang digunakan dalam penelitiannya, yaitu :

1) *Cash Flow to Tottal Debt Ratio*
2) *Net Income to Tottal Assets Ratio*
3) *Current Assets to Current Liabilities Ratio*
4) *Tottal Debt to Tottal Assets Ratio*
5) *Working Capital to Tottal Assets Ratio*

Beaver melakukan penelitian terhadap 158 perusahaan sebagai sampel yang terdiri dari 79 perusahaan yang mengalami kegagalan dan 79 perusahaan yang sukses selama lima tahun sebelum terjadi kebangkrutan. Beaver menemukan perusahaan yang mengalami kebangkrutan memiliki rasio keuangan yang rendah dibandingkan perusahaan yang tidak bangkrut.

Altman (1968) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Dengan mengambil sampel sebanyak 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut. Altman menggunakan *multivariate discrimnant analysis* untuk menguji manfaat lima rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Altman menemukan bukti bahwa rasio keuangan (*profitabilitas, liquidity, dan solvency*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% untuk periode satu tahun sebelum kebangkrutan. Tingkat keakuratan tersebut turun menjadi 72% umtuk periode dua tahun sebelum mengalami kebangkrutan, 48% untuk periode tiga tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode empat tahun sebelum bangkrut, dan 36% untuk periode lima tahun sebelum bangkrut. Dari hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan mengalami penerunan untuk periode waktu yang lebih lama. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa ada lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum perusahaan itu bangkrut. Altman juga menemukn bahwa rasio tertentu terutama rasio likuiditas dan solvabilitas memberikan peranan yang terbesar dalam rangka mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak adanya pengklasifikasian industri-industri yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

Sinkey (1975) dalm penelitiannya menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan pada perusahaan perbankan di Amerika Serikat dengan menggunakan *multiple discriminant analysis*. Sinkey menggunakan 10 rasio keuangan dalammenguji sampel sebanyak 110 perusahaan perbankan. Sinkey menemukan bukti bahwa rasio keuangan signifikan berbeda antara perusahaan perbankan yang bermasalah dengan perusahaan perbankan yang tidak bermasalah untuk periode empat tahun sebelum bank tersebut mengalami masalah. Dari penelitian ini terlihat bahwa rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan bank cenderung lebih menekankan pada rasio keuangan dari sisi likuiditas.Di mana hal ini dapat menimbulkan kesalahan interpretasi terhadap hasil analisis yang dilakukan karena kemampuan dana yang diperoleh bank harus diimbangi dengan kemampuan menyalurkan dana agar dapat menghasilkan keuntungan bagi bank.

Thompson (1991) menguji manfaat rasio keuangan dalm memprediksikegagalan bisnis di bidang perbankan. Thompson dalam

penelitiannya menggunakan *loggir regression* dalam menganalisis sampel sebanyak 1736 bank yang sehat dan 770 bank yang gagal selama periode 1984 sampai dengan 1989. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kemungkinan perusahaan bank akan bangkrut merupakan fungsi dari variabel yang berhubungan dengan solvencynya, termasuk rasio CAMEL yang dimilikinya. Ternyata rasio CAMEL yang digunakan sebagai *proxy* untuk melihat kondisi bank merupakan factor utama yang secara signifikan berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode empat tahun sebelum bank mengalami kebangkrutan. Kondisi ekonomi di mana bank beroperasi juga memperlihatkan kemungkinan bank mengalami kegagalan dalam jangka waktu empat tahun.

Zainuddin dan Hartono (1999) juga melakukan penelitian untuk menguji manfaat rasio keuangan pada tingkat individual dan *construct* dalam memprediksi pertumbuhan laba yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ tahun 1999. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang *listing* di BEJ dan mengeluarkan *annual report* periode 1989 sampai dengan 1996. Dalam penelitian ini menggunakan *Analysis of Moment Structure* (AMOS) menjadi sebuah variabel baru yang disebut *construct* (capital, assets, earning, dan liquidity) dilihat dari *critical ratio*. Apabila critical rasio suatu rasio keuangan adalah signifikan maka rasio keuangan tersebut dikatakan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba. Zainuddin dan Hartono menemukan bukti bahwa analisa AMOS menunjukkan hasil dengan *construct*, rasio keuangan capital ,asset, earning, dan liquidity signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba

perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan. Sedangkan untuk periode dua tahun ke depan ditemukan kenyataan bahwa rasio keuangan tingkat individual tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun demikian hasil analisa regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk periode satu tahun maupun dua tahun ke depan.

Payamta dan Machfoedz (1999) melakukan penelitian tentang evaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan *go public*. Pada penelitian tersebut digunakan rasio CAMEL dalam mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan yang terdiri dari tujuh rasio antara lain: Capital Adequacy Ratio(CAR), Return on Risk Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset(ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kewajiban bersih *Call Money* terhadap Aktiva Lancar, dan Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima. Hasil pengujian ini baik yang menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dan Uji Manova menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun-tahun sebelumdan sesudah IPO.

Surifah (2000) meneliti sebanyak 52 bank umum swasta nasional devisa dan non devisa yang terdiri dari 26 bank yang bangkrut dan 26 bank yang tidak bangkrut selama periode 1993 sampai dengan 1997. Surifah menggunakan teknik statistik *univariate* dan model ligit (regresi logistik) untuk menguji rasio CAMEL. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAMEL bank tidak bangkrut lebih besar dibanding rata-rata rasio CAMEL bank yang bangkrut pada

tahun-tahun sebelum mengalami kebangkrutan maupun ketidakbangkrutan dan rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan suatu bank.

Tengku Nuzulul Qurriyani (2000) meneliti tentang pengkategorian bank survival melalui analisis rasio keuangan dengan model regresi logistik trikotomi. Sampel yang digunakan sebanyak 22 bank *go public* yang terdiri dari 8 bank BBO, 8 bank BTO, dan 6 bank masuk kategori bank survive. Rasio keuangan yang digunakan untuk meneliti adalah *logit model*. Penelitian ini menunjukkna bahwa model logistic trikotomi menempatkan 63,6% ketepatan pengkategorian bank survive (BBO 75%. BTO 50%,BANK Survive 66,7%) melalui rasio CAMEL. Ini menunjukkan bahwa rasio keuangan masih dapat dikatakan memiliki peranan dalam mengkategorikan apakah suatu bank itu *failing* atau *surviving*.

Eha Kurniasih (2000) melakukan penelitian untuk menguji dan menilai hubungan analisis tingkat kesehatan dan potensi kebangkrutan. Dalam penelitiannya digunakan sampel sebanyak 10 perusahaan yang listing di BEJ, di mana lima diantaranya adalah perusahaan yang sudah delisting pada tahun 1999. Dalam menganalisis tingkat kesehatan digunakan rasio CAMEL untuk perusahaan perbankan dan rasio menurut SK Menkeu RI No. 826/KMK/013/1992 untuk perusahaan non perbankan. Sedangkan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan digunakan rumus Altman. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis tingkat kesehatan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan karena tingkat kesehatan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dengan bank swasta nasional jika dilihat dari rasio *capital, assets, earnings,* dan *liquidity.* Adanya perbedaan ini diduga karena bank pemerintah mempunyai keterikatan dengan aturan (regulasi) atau ketentuan-ketentuan khusus yang dibuat pemerintah untuk bank pemerintah tersebut, atau sebaliknya perbedaan kinerja ini disebabkan karena bank umum swasta nasional dinilai lebih bebas dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang perbankan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Pemfokusan pada perusahaan perbankan yang *go public* di maksudkan untuk menghindari pengaruh perbedaan karakteristik antara perusahaan perbankan yang *go public* dengan perusahaan perbankan yang tidak *go public* di Bursa Efek Jakarta.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive (*purposive sampling*), di mana sampel tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan perbankan yang aktif atau *listing* di Bursa Efek Jakarta.
2. Perusahaan perbankan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2004-2005.

Sampel dipilih setelah tahun 2000, karena tahun tersebut dianggap sudah relatif stabil setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 1997 dan kegiatan perekonomian sudah mulai menampakkan kemajuan atau peningkatan ke arah yang relatif membaik.

Dengan memperhatikan kriteria di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 4 bank yang masuk kategori bank pemerintah dan 13 bank yang masuk dalam kategori bank swasta nasional.

Berikut ini adalah nama-nama bank yang go pulic di Bursa Efek Jakarta yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian iniditunjukkan dalam Tabel 3.1.:

TABEL 3.1.
Daftar Bank di Indonesia

Bank Swasta Nasional	Bank Pemerintah
1. Bank Arta Niaga Kencana	1. Bank LIPPO
2. Bank Buana Indonesia	2. Bank Mandiri
3. bank Bumiputera Indonesia	3. Bank Negara Indonesia
4. Bank Central Asia	4. Bank Rakyat Indonesia
5. Bank Eksekutif Internasional	
6. Bank Keasawan	
7. Bank Mayapada Internasional	
8. Bank Mega	
9. Bank NISP	
10. Bank Nusantara Parahyangan	
11. Bank Panin	
12. Bank Swadesi	
13. Bank Victoria internasional	

3.2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data yang bersifat sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dan telah melewati suatu audit untuk tahun buku 2004 sampai dengan tahun buku 2005 yang telah dipublikasikan di media cetak maupun di *Indonesian Capital Market Directory*. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

- Dierektori Perbankan Indonesia yang memuat *annual report* yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Komitmen dan Kontijensi, dan Kualitas Aktiva Produktif untuk tahun 2004 sampai dengan 2005 dan *IndonesianCapital Market Directory* tahun 2004 sampai 2005.
- Data pendukung lainnya diperoleh dari majalah uang dan efek, majalah info bank, dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan.

3.3. Identifikasi dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang diambil dari rasio keuangan CAMEL yaitu antara lain:

1) Capital (Permodalan), adalah kemampuan untuk menghasilkan Kemampuan Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM). Indikator yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

   X1 = Kemampuan Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM), dihitung dengan cara membandingkan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

   Formula yang digunakan adalah:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{KPMM}} \times 100\%$$

2) Assets atau Kualitas Aktiva Produktif (KAP), faktor yang digunakan:

   X2 = Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APD) terhadap aktiva produktif, adalah suatu rasio yang merupakan perbandingan antara APD dengan aktiva produktif. Formula yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio KAP I} = \frac{\text{APD}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

   X3 = Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), adalah suatu rasio yang yang merupakan perbandingan antara PPAP dengan PPAPWD.

Formula yang digunakan:

$$\text{Rasio KAP II} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

3) Earning, adalah kemampuan untuk menghasilkan. Factor yang perlu diperhatikan antara lain:

X4 = *Return on Assets* (ROA), adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata volume usaha. Formula yang digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata volume usaha}} \times 100\%$$

X5 = Rasio biaya operasional terhadap pendapat operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\%$$

4) Liquidity atau Likuiditas , indikator yang digunakan adalah:

X6 = Rasio Kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar adalah suatu rasio yang merupakan perbandingan kewajiban bersih *call money* dengan aktiva lancar. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{CMAL} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

X7 = *Loan to Deposit Ratio*, adalah suatu rasio yang merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana yang diterima. Formula yang digunakan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Adapun bobot nilai yang digunakan dalam menilai faktor-faktor CAMEL sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam SK Dir. BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, ditunjukkan dalam Tabel 3.2. di bawah ini:

TABEL 3.2.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	25%
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
3. Manajemen	a. Manajemen umum	10%
	b. Manajemen risiko	15%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5%

Sumber: Bank Indonesia

TABEL 3. 3

Predikat Tingkat Kesehatan Bank dengan Menghilangkan Unsur Manajemen

Nilai Kredit	Predikat
60,75 – 75	Sehat
49,5 - < 60,75	Cukup Sehat
38,25 - < 49,5	Kurang Sehat
0 - < 38,25	Tidak Sehat

3.4. Penilaian CAMEL

a) Penilaian Permodalan

- Sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga makasimum 100.
- Kurang dari 8% s.d. 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

b) Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

- Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD) terhadap aktiva produktif sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
- Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibentuk oleh bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan

1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

c) Penilaian Rentabilitas (Earning)

- Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (ROA) sebesar 0% atau negatif diberi nilah kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penerunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

d) Penilaian Likuiditas (Liquidity)

- Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

3.5. Hipotesis Penelitian

Dalam analisis atau pengujian kinerja keuangan bank ini, diperlukan perbandingan kinerja rasio CAMEL dengan kedua kondisi atau kriteria bank tersebut untuk mengetahui konsistensi masing-masing aspek atau faktor. Adapun formulasi hipotesis terhadap kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

HA : Ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional dilihat dari rasio *capital, assets, earnings,* dan *liquidity.*

Ho : Tidak ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio *capital, assets, earnings,* dan *liquidity.*

Selanjutnya hipotesis tersebut dirinci lagi menjadi tujuh hipotesis yang masing-masing menyatakan perbedaan setiap sub variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Hi : Rasio KPMM (CAR) bank pemerintah berbeda dengan rasio KPMM bank swasta nasional.

Ho : Rasio KPMM (CAR) bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio KPMM bank swasta nasional.

Hipotesis 2:

Hi : Rasio KAP I bank pemerintah berbeda dengan rasio KAP I bank swasta nasional.

Ho : Rasio KAP I bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio KAP I bank swasta nasional.

Hipotesis 3:

Hi : Rasio KAP II bank pemerintah berbeda dengan rasio KAP II bank swasta nasional.

Ho : Rasio KAP II bank pemerintah tidak dengan rasio KAP II bank swasta nasional.

Hipotesis 4:

Hi : Rasio ROA bank pemerintah berbeda dengan rasio ROA bank swasta nasional.

Ho : Rasio ROA bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio ROA bank swasta nasional.

Hipotesis 5:

Hi : Rasio BOPO bank pemerintah berbeda dengan rasio BOPO bank swasta nasional.

Ho : Rasio BOPO bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio BOPO bank swasta nasional.

Hipotesis 6:

Hi : Rasio CMAL bank pemerintah berbeda dengan rasio CMAL bank swasta nasional.

Ho : Rasio CMAL bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio CMAL bank swasta nasional.

Hipotesis 7:

Hi : Rasio LDR bank pemerintah berbeda dengan rasio LDR bank swasta nasional.

Ho : Rasio LDR bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio LDR bank swasta nasional.

3.6. Alat Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil perusahaan perbankan. Selain itu statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan rata-rata dan distribusi frekuensi kinerja masing-masing rasio CAMEL.

Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik *t-test*. Uji parametrik ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan oleh penulis, apakah hasil pengujian hipotesis secara parsial masing-masing variabel tersebut konsisten dengan pengujian yang dilakukan secara keseluruhan terhadap indikator kinerja yang dilakukan secara serentak dengan pengujian skor dengan alat uji yang sesuai dengan pola distribusinya, yang mewakili kinerja CAMEL secara keseluruhan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$

Menurut Singgih Santoso (2001), untuk menghitung besarnya *t hitung* dapat dilakukan dengan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

a. Menghitung selisih (d), bank swasta nasional – bank pemerintah
b. Menghitung total d, lalu mencari rata-rata d

$$\text{Rata-rata d} = \frac{\text{total d}}{\text{N}}$$

c. Menghitung d (rata-rata d)

d. Mencari Sd^2

$$Sd^2 = \frac{1}{(N-1)} \times [\text{total}(d - \text{drata} - \text{rata})]^2$$

e. Mencari t hitung dengan rumus:

$$\text{T hitung} = \frac{(X_1 - X_2) - 0}{Sd/\sqrt{N}}$$

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. DESKRIPSI DATA

Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada 17 bank yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu 4 bank pemerintah dan 13 bank swasta nasional di Indonesia. Data yang dperoleh dari bank-bank tersebut meliputi rasio-rasio yang diukur dengan metode CAMEL. Keseluruhan data yang diperlukan dari bank-bank tersebut diperoleh dari Bank Indonesia, baik yang diakses melalui internet maupun dari direktori Bank Indonesia yang berada di Yogyakarta.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data rasio keuangan (rasio keuangan) tahun 2004 dan 2005. Rangkuman deskripsi data kedua tahun tersebut ditunjukkan dalam Tabel 4.1. dan Tabel 4.2.

TABEL 4.1.

Rangkuman

Daftar Rasio CAMEL

Tahun 2004

NAMA BANK	2004						
	CAR	KAPI	KAPII	ROA	BOPO	CMAL	LDR
Bank Swasta Nasional							
1. Bank Arta Graha K.	20.99%	1.63%	100%	1.58%	87.89%	0.01%	71.26%
2. Bank Buana	21.83%	1.50%	100%	2.66%	86.27%	0.01%	58.55%
3. Bank Bumiputera	9.98%	1.53%	119.68%	1.27%	91.38%	0.02%	83.76%
4. BCA	23.95%	0.92%	172.42%	3.21%	65.73%	0.02%	30.60%
5. Bank Eksekutif Indo.	8.74%	3.20%	100%	-1.1%	86.90%	0.02%	73.78%
6. Bank Kesawan	27.20%	1.22%	100%	0.30%	98.37%	0.01%	31.04%
7. Bank Mayapada	14.27%	2.22%	151.61%	2.11%	81.27%	0.00%	73.74%
8. Bank Mega	13.53%	0.61%	100%	2.99%	97.06%	0.01%	48.80%
9. Bank NISP	15.11%	0.60%	100.42%	1.71%	54.25%	0.05%	77.44%
10. Bank Nusantara P.	23.69%	1.73%	368%	1.83%	90.38%	0.00%	16.77%
11. Bank Panin	37.43%	4.42%	5.13%	5.61%	55.58%	0.05%	72.93%
12. Bank Swadesi	30.34%	6.05%	144.40%	4.79%	79.04%	0.01%	43.50%
13.BankVictoria Inter.	12.55%	3.68%	104.87%	1.54%	89.46%	0.02%	54.72%
Bank Pemerintah							
1. Bank Lippo	19.90%	3.62%	134%	3.30%	89.33%	0.04%	22.60%
2. Bank Mandiri	25.30%	5.82%	132.53%	2.80%	45.20%	0.00%	53.70%
3. Bank Negara Indonesia	17.09%	6.20%	172.10%	2.41%	78.82%	0.02%	55.12%
4. Bank Rakyat Indonesia	16.19%	4.89%	236.05%	3.66%	68.86%	0.07%	75.69%

TABEL 4.2.
Rangkuman
Daftar Rasio CAMEL
Tahun 2005

NAMA BANK	2005						
	CAR	KAPI	KAPII	ROA	BOPO	CMAL	LDR
Bank Swasta Nasional							
1. Bank Arta Graha K.	18.57%	1.50%	100%	1.52%	87.50%	0.01%	74.15%
2. Bank Buana	19.92%	1.50%	100%	3.13%	85.76%	0.09%	79.96%
3. Bank Bumiputera	10.37%	3.32%	107.65%	-1.24%	115.76%	0.07%	80.60%
4. BCA	21.53%	1.21%	122.96%	3.44%	66.80%	0.01%	41.78%
5. Bank Eksekutif Indo.	9.96%	1.73%	100%	1.28%	91.02%	0.03%	69.91%
6. Bank Kesawan	16.31%	1.83%	100%	0.11%	99.20%	0.03%	56.79%
7. Bank Mayapada	14.18%	1.74%	122.85%	0.84%	92.65%	0.07%	82.35%
8. Bank Mega	11.13%	0.68%	100%	1.25%	86.99%	0.01%	51.25%
9. Bank NISP	19.71%	0.64%	111.23%	2.50%	49.14%	0.04%	77.62%
10. BANK Nusantara P.	18.53%	1.87%	187%	1.72%	87.11%	0.01%	29.96%
11. Bank Panin	28.72%	4.46%	100%	2.27%	77.65%	0.03%	55.17%
12. Bank Swadesi	29.37%	3.97%	200.12%	3.54%	87.34%	0.00%	55.14%
13.BankVictoria Inter.	20.28%	3.46%	100%	1.46%	88.94%	0.03%	41.20%
Bank Pemerintah							
1. Bank Lippo	20.80%	5.59%	123.07%	1.90%	109.80%	0.02%	32.40%
2. Bank Mandiri	23.70%	4.92%	178.94%	3.10%	56.60%	0.01%	51.80%
3. Bank Negara Indonesia	15.99%	3.14%	171.62%	1.61%	84.88%	0.03%	54.24%
4. Bank Rakyat Indonesia	15.29%	5.51%	193.78%	3.42%	70.45%	0.06%	77.83%

4.2. PEMBAHASAN MASALAH

Untuk membahas atau menjawab permasalahan yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kinerja perbankan dilihat dari rasio *capital, asset, earnings*, dan *liquidity* digunakan perhitungan sebagai berikut menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mengambil contoh perhitungan pada Bank Arta Graha Kencana tahun 2004:

1. CAR = 20.99%

   Nilai kredit = (20.99% - 8%) : 0.1% = 129.9

Dikarenakan pemberian kredit maksimal 100 maka nilai kredit untuk CAR diasumsikan 100.

2. KAP I = 1.63%

   Nilai kredit KAP I = (15.5% - 1.63%) : 0.15% = 92.47

3. KAP II = 100%

   Nilai kredit KAP II = 100% x 1% = 100

4. ROA = 1.58%

   Nilai kredit ROA = 1.58% x 0.015% = 105.33

   Karena pemberian kredit maksimal 100, maka nilai kredit ROA-nya 100

5. BOPO = 87.89%

   Nilai kredit BOPO = (100% - 87.89%) : 0.08% = 151.37 ∞ 100

6. CMAL = 0.01%

   Nilai kredit CMAL = 100% - 0.01% = 99.99

7. LDR = 71.26%

   Nilai kredit LDR = (115% - 71.26%) x 4 = 174.96 ∞ 100

Untuk perhitungan nilai kredit rasio CAMEL pada bank yang lainnya dapat dilihat dalam Tabel 4.3.

TABEL 4.3.

Rangkuman Perhitungan Nilai Kredit Rasio CAMEL

Nama Bank	Tahun 2004	Tahun 2005
Bank Swasta Nasional		
1. Bank Arta Graha K.	CAR = 25%x100 = 25 KAP I = 25%x 92.47 = 23.12 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 73.11	CAR = 25%x100 = 25 KAP I = 25%x 93.3 = 23.32 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 73.31
2. Bank Buana	CAR = 25%x100 = 25 KAP I = 25%x 93.3 = 23.32 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 73.31	CAR = 25%x100 = 25 KAP I = 25%x 93.3 = 23.32 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 73.31
3. Bank Bumiputera	CAR = 25%x19.8 = 4.95 KAP I = 25%x 93.13 = 23.28 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 84.67 = 4.23 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 52.45	CAR = 25%x23.7 = 5.92 KAP I = 25%x 81.2 = 20.3 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 0 = 0 BOPO = 5%x 0 = 0 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 41.21
4. BCA	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 97.2 = 24.3 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.08 = 4.95 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 74.25	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 95.27 = 23.82 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 0 = 0 BOPO = 5%x 0 = 0 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 73.81

5. Bank Eksekutif Indo.	CAR = 25%x 7.4 = 1.85 KAP I = 25%x 82 = 20.5 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 0 = 0 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.98 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 42.34	CAR = 25%x 19.6 = 4.9 KAP I = 25%x 91.8 = 22.95 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 85.3 = 4.26 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 52.1
6. Bank Kesawan	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 95.2 = 23.8 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 20 = 1 BOPO = 5%x 20.37 = 1.02 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 65.81	CAR = 25%x 83.1 = 20.77 KAP I = 25%x 91.13 = 45.56 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 7.33 = 0.37 BOPO = 5%x 10 = 0.5 CMAL = 5%x 99.97 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 82.19
7. Bank Mayapada	CAR = 25%x 62.7 = 25 KAP I = 25%x 88.53 = 22.13 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 100 = 5 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 62.8	CAR = 25%x 61.8 = 15.45 KAP I = 25%x 91.73 = 22.93 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 56 = 2.8 BOPO = 5%x 91.87 = 4.59 CMAL = 5%x 99.93 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 60.76
8. Bank Mega	CAR = 25%x 55.3 = 13.82 KAP I = 25%x 99.27 = 24.82 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 36.75 = 1.84 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 60.47	CAR = 25%x 33 = 8.25 KAP I = 25%x 98.8 = 24.7 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 83.33 = 4.17 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 57.11
9. Bank NISP	CAR = 25%x 71.1 = 17.77 KAP I = 25%x 99.33 = 24.83 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.95 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 67.59	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 99.07 = 24.77 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.96 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 74.76

10. Bank Nusantara P.	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 91.8 = 22.95 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 100 = 5 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 72.95	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 90.87 = 22.72 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 72.71
11. Bank Panin	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 73.87 = 18.47 KAP II= 5%x 5.13 = 0.26 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.95 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 63.72	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 73.6 = 18.4 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.97 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 68.39
12. Bank Swadesi	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 63 = 15.75 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 65.74	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 76.87 = 19.22 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 100 = 5 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 69.22
13. Bank Victoria Inter.	CAR = 25%x 45.5 = 11.37 KAP I = 25%x 78.8 = 15.75 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.98 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 56.06	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 80.27 = 20.07 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 97.33 = 4.87 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.97 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 69.93

Bank Pemerintah	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 79.2 = 19.8 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.96 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 69.79	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 66.07 = 16.52 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 0 = 0 CMAL = 5%x 99.98 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 61.51
1. Bank Lippo		
2. Bank Mandiri	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 64.53 = 16.13 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 100 = 5 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 66.13	CAR = 25%x 100 = 25 KAP I = 25%x 70.53 = 17.63 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.99 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 67.62
3. BNI	CAR = 25%x 90.9 = 22.72 KAP I = 25%x 62 = 15.5 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.98 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 63.21	CAR = 25%x 79.9 = 19.97 KAP I = 25%x 82.4 = 20.6 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.97 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 65.56
4. BRI	CAR = 25%x 81.9 = 20.47 KAP I = 25%x 70.73 = 17.68 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.93 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 63.14	CAR = 25%x 72.9 = 18.22 KAP I = 25%x 66.6 = 16.65 KAP II= 5%x 100 = 5 ROA = 5%x 100 = 5 BOPO = 5%x 100 = 5 CMAL = 5%x 99.94 = 4.99 LDR = 5%x 100 = 5 **Total** = 59.86

Pemberian predikat "Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat " untuk bank-bank yang terdapat dalam Tabel 4.4. diperoleh dari Tabel 3.3. dengan rincian sebagai berikut:

- Nilai kredit 60.75 – 75 dengan predikat "Sehat"
- Nilai kredit 49.5 - < 60.75 dengan predikat "Cukup Sehat"
- Nilai kredit 38.25 - < 49.5 dengan predikat "Kuang Sehat"
- Nilai Kredit 0 - < 38.25 dengan predikat "Tidak Sehat"

TABEL 4.4.

Kinerja Perbankan

Nama Bank	Nilai kredit 2004	Predikat	Nilai Kredit 2005	Predikat
Bank Swasta Nasional				
1. Bank Arta Graha K.	73.11	Sehat	73.31	Sehat
2. Bank Buana	73.31	Sehat	73.31	Sehat
3. Bank Bumiputera	52.45	Cukup Sehat	41.21	Kurang Sehat
4. BCA	74.25	Sehat	73.81	Sehat
5. Bank Eksekutif Indo.	42.34	Kurang Sehat	52.1	Cukup Sehat
6. Bank Kesawan	65.81	Sehat	82.19	Sehat
7. Bank Mayapada	62.8	Sehat	60.76	Sehat
8. Bank Mega	60.47	Cukup Sehat	57.11	Cukup Sehat
9. Bank NISP	67.57	Sehat	74.76	Sehat
10. Bank Nusantara P.	72.95	Sehat	72.11	Sehat
11. Bank Panin	63.72	Sehat	68.39	Sehat
12. Bank Swadesi	65.74	Sehat	69.22	Sehat
13.BankVictoria Inter.	56.06	Cukup Sehat	69.93	Sehat
Bank Pemerintah				
1. Bank Lippo	69.97	Sehat	61.51	Sehat
2. Bank Mandiri	66.13	Sehat	67.62	Sehat
3. Bank Negara Indonesia	63.21	Sehat	65.56	Sehat
4. Bank Rakyat Indonesia	63.14	Sehat	59.86	Cukup Sehat

Dari Tabel 4.4. di atas, nilai kredit yang diperoleh dari masing-masing bank diperoleh dengan menghitung masing-masing rasio keuangan CAMEL yang terdiri atas *capital, assets, earnings,* dan *liquidity* dikalikan dengan besarnya persentase atau bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dalam SK Dir. BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank.

Dari perhitungan tersebut, dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 2004 rata-rata kinerja bank, terdapat 9 bank swasta nasional dengan predikat "Sehat" yaitu: Bank Arta Graha Kencana, Bank Buana, BCA, Bank Kesawan, Bank Mayapada, BankNISP, Bank Nusantara Parahyangan,Bank Panin, dan Bank Swadesi. 3 bank swasta nasional dengan predikat "Cukup Sehat" yakni: Bank Bumiputera, Bank Mega,dan Bank Victoria Internasional, serta 1 bank swasta nasional dengan predikat "Kurang Sehat" yaitu Bank Eksekutif Indonesia. Pada tahun 2004, kinerja keempat bank pemerintah ditunjukkan dengan diperolehnya predikat "Sehat" Yakni: Bank Lippo, Bank Mandiri, BNI, dan BRI

. Sedangkan pada tahun 2005, dari 13 bank swasta nasional yang ada, 10 diantaranya memperoleh predikat sebagai bank "Sehat" yakni: Bank Arta Graha Kencana, Bank Buana, Bank BCA, Bank Kesawan, Bank Mayapada, Bank NISP, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Panin, Bank Swadesi, dan Bank Victoria Internasional. 2 bank swasta nasional dengan predikat "Cukup Sehat" yaitu: Bank Eksekutif Indonesia dan Bank Mega, dan 1 bank swasta nasional dengan predikat "Kurang Sehat" yaitu Bank Bumiputera. Untuk bank pemerintah yang dijadikan, 3

bank diantaranya memperoleh predikat "Sehat" yakni: Bank Lippo, Bank Mandiri, dan BNI dan 1 bank pemerintah dengan predikat "Cukup Sehat" yaitu BRI.

4.3. PENGUJIAN HIPOTESIS

4.3.1. Prosedur Pengujian Hipotesis

Untuk keperluan analisis data maka hipotesis alternatif (H_1) sebagaimana dikemukakan pada bab III dinyatakan dalam bentuk hipotesis null (H_0) sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_A)

Ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari *capital, assets, earning,* dan *liquidity.*

Hipotesis Null (H_0)

Tidak ada perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta nasional dilihat dari rasio *capital, assets, earning,* dan *liquidity.*

Selanjutnya hipotesis tersebut dirinci lagi menjadi tujuh hipotesis yang masing-masing menyatakan perbedaan setiap sub variabelyang diteliti dalam penelitian ini. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Hi : Rasio CAR bank pemerintah berbeda dengan rasio CAR bank swasta nasional.

Ho : Rasio CAR bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio CAR bank swasta nasional.

Hipotesis 2:

Hi : Rasio KAP I bank pemerintah berbeda dengan rasio KAP I bank swasta nasional.

Ho : Rasio KAP I bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio KAP I bank swasta nasional.

Hipotesis 3:

Hi : Rasio KAP II bank pemerintah berbeda dengan rasio KAP II bank swasta nasional.

Ho : Rasio KAP II bank pemerintah tidak dengan rasio KAP II bank swasta nasional

Hipotesis 4:

Hi : Rasio ROA bank pemerintah berbeda dengan rasio ROA bank swasta nasional.

Ho : Rasio ROA bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio ROA bank swasta nasional.

Hipotesis 5:

Hi : Rasio BOPO bank pemerintah berbeda dengan rasio BOPO bank swasta nasional.

Ho : Rasio BOPO bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio BOPO bank swasta nasional.

Hipotesis 6:

Hi : Rasio CMAL bank pemerintah berbeda dengan rasio CMAL bank swasta nasional.

Ho : Rasio CMAL bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio CMAL bank swasta nasional.

Hipotesis 7:

Hi : Rasio LDR bank pemerintah berbeda dengan rasio LDR bank swasta nasional.

Ho : Rasio LDR bank pemerintah tidak berbeda dengan rasio LDR bank swasta nasional.

4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis untuk Data Tahun 2004

Hipotesis yang dimaksud di sini adalah hipotesispenelitian yang menyatakan perbedaan antara rasio-rasio CAMEL bank pemerintah dan rata-rata rasio CAMEL bank swasta nasional untuk tahun 2004 saja. Rangkuman hasil analisis data dengan teknik Uji-t ditunjukkan pada Tabel 4.5.

TABEL 4.5.

Rangkuman Hasil Uji-t Rasio CAMEL antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah untuk Tahun 2004

Variabel	Rata-rata Bank Swasta	Rata-rata Bank Pemerintah	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
CAR	19.9700	19.3333	15	0.939	Tidak Signifikan
KAP I	2.2546	5.1325	15	0.005	Signifikan
KAP II	128.1623	168.6700	15	0.369	Tidak Signifikan
ROA	12.1923	3.0425	15	0.363	Tidak Signifikan
BOPO	81.7862	70.5525	15	0.224	Tidak Signifikan
CMAL	0.0177	0.0325	15	0.204	Tidak Signifikan
LDR	56.6838	51.7775	15	0.693	Tidak Signifikan

Dari Tabel 4.5. tersebut diketahui bahwa dari 7 (tujuh) variabel yang diteliti terdapat 1 (satu) variabel yang secara statistik dinyatakan berbeda secara signifikan, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{table}. Variabel tersebut adalah variabel KAP I. Sedangkan 6 (enam) variabel lainnya, yakni CAR, KAP II, ROA, BOPO, CMAL, dan LDR tidak berbeda secara signifikan karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} Dari analisis ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa " rasio CAR bank swasta nasional berbeda dengan rasio CAR bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.078 < 2.131). Hal ini berarti bahwa rasio CAR bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio CAR bank pemerintah. Arah tidak berbedanya adalah rata-rata rasio

CAR bank swasta nasional (19.9700) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio CAR bank pemerintah (19.3333).

2. Hipotesa alternatif yang menyebutkan bahwa "rasio KAP I bank swasta nasional berbeda dengan rasio KAP I bank pemerintah " tidak ditolak (no reject), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-3.247 > 2.131). Hal ini berarti bahwa rasio KAP I bank swasta nasional berbeda secara signifikan dengan rasio KAP I bank pemerintah. Arah perbedaannya adalah bahwa rata-rata rasio KAP I bank pemerintah lebih besar dari rata-rata rasio KAP I bank swasta nasional (5.1325 > 2.2546).
3. Hipotesa alternatif yang menyatakan "rasio KAP II bank swasta nasional berbeda dengan rasio KAP II bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0.926 < 2.131). Ini berarti bahwa rasio KAP II bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio KAP II bank pemerintah. Hal ini dikarenakan rata-rata rasio KAP II bank swasta nasional (128.1623) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio KAP II bank pemerintah (168.6700).
4. Hipotesa alternatif yang menyatakan "rasio ROA bank swasta nasional berbeda dengan rasio ROA bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0.938 < 2.131). Ini berarti bahwa rasio ROA bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio ROA bank pemerintah. Hal ini dikarenakan rata-rata rasio ROA bank swasta nasional (12.1923) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio ROA bank pemerintah (3.0425).

5. Hipotesa alternatif yang menyatakan "rasio BOPO bank swasta nasional berbeda dengan rasio BOPO bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1.267 < 2.131). Ini berarti bahwa rasio BOPO bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio BOPO bank pemerintah. Hal ini dikarenakan rata-rata rasio BOPO bank swasta nasional (81.7862) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio BOPO bank pemerintah (70.5525).
6. Hipotesa alternatif yang menyatakan "rasio CMAL bank swasta nasional berbeda dengan rasio CMAL bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1.328 < 2.131). Ini berarti bahwa rasio CMAL bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio CMAL bank pemerintah. Hal ini dikarenakan rata-rata rasio CMAL bank swasta nasional (0.0177) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio CMAL bank pemerintah (0.0325).
7. Hipotesa alternatif yang menyatakan "rasio LDR bank swasta nasional berbeda dengan rasio LDR bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.402 < 2.131). Ini berarti bahwa rasio LDR bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio LDR bank pemerintah. Hal ini dikarenakan rata-rata rasio LDR bank swasta nasional (56.6838) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio LDR bank pemerintah (51.7775).

b. Hasil Pengujian Hipotesis untuk Data Tahun 2005

Hipotesis yang dimaksud di sini adalah hipotesispenelitian yang menyatakan perbedaan antara rasio-rasio CAMEL bank pemerintah dan rata-rata rasio CAMEL bank swasta nasional untuk tahun 2005 saja. Rangkuman hasil analisis data dengan teknik Uji-t ditunjukkan pada Tabel 4.6.

TABEL 4.6.

Rangkuman Hasil Uji-t Rasio CAMEL antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah untuk Tahun 2005

Variabel	Rata-rata Bank Swasta	Rata-rata Bank Pemerintah	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
CAR	18.3523	18.9450	15	0.860	Tidak Signifikan
KAP I	4.7900	2.1469	15	0.002	Signifikan
KAP II	166.8525	119.3700	15	0.025	Signifikan
ROA	1.6785	2.5075	15	0.271	Tidak Signifikan
BOPO	85.8354	80.4325	15	0.593	Tidak Signifikan
CMAL	0.0331	0.0300	15	0.843	Tidak Signifikan
LDR	61.2215	54.0675	15	0.489	Tidak Signifikan

Dari Tabel 4.6. di atas dapat diketahui bahwa dari 7 (tujuh) variabel yang diteliti terdapat 2 (dua) variabel yang secara statistik dapat dinyatakan berbeda secara signifikan, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Kedua variabel tersebut adalah variabel KAP I dan KAP II. Sedangkan kelima variabel lainnya, yaitu CAR, ROA, BOPO, CMAL, dan LDR, tidak berbeda secara signifikan karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}. Dari analisis ini dapat dinyatakan sebaga berikut:

1. Hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa " rasio CAR bank swasta nasional berbeda dengan rasio CAR bank pemerintah " ditolak (reject),

karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0.179 < 2.131). Hal ini berarti bahwa rasio CAR bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio CAR bank pemerintah. Arah tidak berbedanya adalah rata-rata rasio CAR bank swasta nasional (18.3523) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio CAR bank pemerintah (18.9450).

2. Hipotesa alternatif yang menyebutkan bahwa "rasio KAP I bank swasta nasional berbeda dengan rasio KAP I bank pemerintah " tidak ditolak (no reject), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-3.789 > 2.131). Hal ini berarti bahwa rasio KAP I bank swasta nasional berbeda secara signifikan dengan rasio KAP I bank pemerintah. Arah perbedaannya adalah bahwa rata-rata rasio KAP I bank pemerintah lebih besar dari rata-rata rasio KAP I bank swasta nasional (4.7900 > 2.1469).
3. Hipotesa alternatif yang menyebutkan bahwa "rasio KAP II bank swasta nasional berbeda dengan rasio KAP II bank pemerintah " tidak ditolak (no reject), karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2.484 > 2.131). Hal ini berarti bahwa rasio KAP II bank swasta nasional berbeda secara signifikan dengan rasio KAP II bank pemerintah. Arah perbedaannya adalah bahwa rata-rata rasio KAP II bank pemerintah lebih besar dari rata-rata rasio KAP II bank swasta nasional (166.8525 > 119.3700).
4. Hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa " rasio ROA bank swasta nasional berbeda dengan rasio ROA bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1.143 < 2.131). Hal ini berarti bahwa rasio ROA bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan

rasio ROA bank pemerintah. Arah tidak berbedanya adalah rata-rata rasio ROA bank swasta nasional (1.6785) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio ROA bank pemerintah (2.5075).

5. Hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa " rasio BOPO bank swasta nasional berbeda dengan rasio BOPO bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.546 < 2.131). Hal ini berarti bahwa rasio BOPO bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio BOPO bank pemerintah. Arah tidak berbedanya adalah rata-rata rasio BOPO bank swasta nasional (85.8354) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio BOPO bank pemerintah (80.4325).
6. Hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa " rasio CMAL bank swasta nasional berbeda dengan rasio CMAL bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.202 < 2.131). Hal ini berarti bahwa rasio CMAL bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio CMAL bank pemerintah. Arah tidak berbedanya adalah rata-rata rasio CMAL bank swasta nasional (0.0331) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio CMAL bank pemerintah (0.0300).
7. Hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa " rasio LDR bank swasta nasional berbeda dengan rasio LDR bank pemerintah " ditolak (reject), karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.709 < 2.131). Hal ini berarti bahwa rasio LDR bank swasta nasional tidak berbeda secara signifikan dengan rasio LDR bank pemerintah. Arah tidak berbedanya adalah rata-rata rasio

LDR bank swasta nasional (61.2215) sama atau hampir sama dengan rata-rata rasio LDR bank pemerintah (54.0675).

Dengan demikian dapat diketahui perbedaan rasio antara bank swasta nasional dengan bank pemerintah untuk setiap tahunnya. Untuk tahun 2004 terdapat 1(satu) variabel yang berbeda secara signifikan yakni variabel rasio KAP I dan terdapat 6 (enam) variabel yang tidak berbeda secara signifikan antara lain variabel CAR, KAP II, ROA, BOPO, CMAL,dan LDR. Sedangkan untuk tahun 2005 terdapat 2 (dua) variabel yang secara signifikan berbeda yaitu varibel KAP I dan KAP II dan terdapat 5 (lima) variabel yang tidak berbeda secara signifikan yaitu variabel CAR, ROA, BOPO, CMAL, dan LDR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyajikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran atau rekomendasi yang dibangun berdasarkan temuan dari penelitian ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis datapenelitian yang telah dilakukan atau dikemukakan dalam Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio CAMEL antara bank swasta nasional dengan bank pemerintah. Untuk lebih lanjutnya perbedaan rasio CAMEL adalah sebagai berikut:

- Dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa rata-rata kinerja bank untuk tahun 2004, terdapat 9 bank swasta nasional dengan predikat "Sehat", 3 bank swasta nasional dengan predikat "Cukup Sehat", dan 1 bank swasta nasional dengan predikat "Kurang Sehat". Sedangkan untuk tahun 2005, terdapat 10 bank swasta nasional dengan predikat "Sehat", 2 bank swasta nasional dengan predikat "Cukup Sehat",dan 1 bank swasta nasional dengan predikat "Kurang Sehat".
- Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja masing-masing bank tersebut. Untuk bank swasta yang mengalami peningkatan kinerja yakni Bank Eksekutif Indonesia, di mana pada tahun 2004 mempunyai predikat "Kurang

Sehat" sedangkan pada tahun 2005 menjadi "Cukup Sehat". Sedangkan bank yang mengalami penurubnan kinerja ada 2 yakni: 1 bank swasta nasional yaitu Bank Bumiputera dari predikat "Cukup Sehat" menjadi "Kurang Sehat" dan 1 bank pemerintah yakni BRI dari predikat "Sehat" menjadi "Cukup Sehat".

- ❖ Ditinjau dari pengujian per tahun (2004 dan 2005) diperoleh hasil sebagai berikut:
  - Pada tahun 2004 terdapat 1 variabel yang secara statistik berbeda sinifikan yaitu variabel KAP I dan 6 variabel yang tidak signifikan antara lain CAR, KAP II, ROA, BOPO, CMAL, dan LDR.
  - Sedangkan pada tahun 2005 terdapat 2 variabel yang berbeda secara signifikan yaitu KAPI dan KAP II dan juga terdapat 5 variabel yang tidak berbeda secara signifikan yakni CAR, ROA, BOPO, CMAL, dan LDR.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang ada antara lain:

1. Data yang tersedia baik yang terdapat pada Direktori Perbankan Indonesia maupun yang disajikan pada situs yang dimiliki Bank Indonesia memiliki kekurangan dalam penyajian laporan keuangan bank-bank yang menjadi sampel secara lengkap. Sehingga ini menyebabkan penulis kesulitan dalam memperluas sampel penelitian maupun periode pengamatan.

2. Referensi yang membahas tentang penerapan atau pengaplikasian metode CAMEL yang sesuai dengan standar Bank Indonesia sangat sedikit, sehingga menyebabkan penulis kesulitan dalam mengolah variabel-variabel yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan kinerja atau manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data atau informasi keuangannya secara lengkap kepada Bank Indonesia. Di samping itu juga laporan keuangan hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat luas sebagai bentuk dari akuntabilitas perbankan kepada publik.
2. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya. Misalnya dengan periode pengamatan yang lebih panjang dengan memasukkan aspek *Management* sebagai salah satu aspek atau komponen dari rasio CAMEL sehingga memungkinkan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang tingkat kesehatan bank yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, SK BI No. 30/11/KEP /DIR tanggal 30-04-1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilain tingkat kesehatan bank umum

Djarwanto, *Statistik Non Parametrik*, BPFE, Yogyakarta, 1987

Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 1996

Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat

Jeni Susyanti. "*Tinjauan atas Kinerja Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Jakarta dengan Model Economic Value Added Sebelum dan Selama Krisis Moneter.*" .

Mabruroh. "*Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Perbankan.*" BENEFIT Volume 8 No. 1. Juni 2004, Hal. 37-51.

Titik Aryati dan Hekinus Manao. "*Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia.*" Jurna Riset Akuntansi Indonesia (JRAI Vol. 5 No. 2). Mei 2002, Hal. 137-147.

Titis Juniarsi A S dan Agus Endro Suwarno. "*Rasio Keuangan sebagai Prediksi Kegagalan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.*" Jurnal Akuntansi dan Keuanagan (JAK Volume 4 No. 1). April 2005, Hal. 36-47.

Zainuddin dan Jogianto Hartono. "*Manfaat Rasio Keuanagan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*" Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JAAI Volume 2 No. 1). Januari 1999, Hal. 66-99.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

HASIL UJI T RASIO CAR 2004

Group Statistics

	Jns Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	bank swasta nasional	13	19.9700	8.55079	2.37156
	bank pemerintah	4	19.6200	4.10311	2.05156

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	2.980	.105	.078	15	.939	.3500	4.49705	-9.23523	9.93523
	Equal variances not assumed			.112	11.321	.913	.3500	3.13579	-6.52804	7.22804

LAMPIRAN 2

HASIL UJI T RASIO KAP I 2004

Group Statistics

	Jns Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KAP I	bank swasta nasional	13	2.2546	1.63489	.45344
	bank pemerintah	4	5.1325	1.14872	.57436

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
KAP I	Equal variances assumed	.647	.434	-3.247	15	.005	-2.8779	.88619	-4.76676	-.98901
	Equal variances not assumed			-3.933	7.205	.005	-2.8779	.73178	-4.59832	-1.15745

LAMPIRAN 3

HASIL UJI T RASIO KAP II 2004

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KAP II	Bank Swasta Nasional	13	128.1623	82.05915	22.75911
	Bank Pemerintah	4	168.6700	48.51095	24.25548

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
KAP II	Equal variances assumed	.188	.671	-.926	15	.369	-40.5077	43.76063	-133,781	52.76589
	Equal variances not assumed			-1.218	8.886	.255	-40.5077	33.26117	-115,897	34.88172

LAMPIRAN 4

HASIL UJI T RASIO ROA 2004

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Swasta Nasional	13	2.1923	1.75027	.48544
	Bank Pemerintah	4	3.0425	.54969	.27484

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	2.056	.172	-.938	15	.363	-.8502	.90607	-2.78143	1.08105
	Equal variances not assumed			-1.524	14.831	.149	-.8502	.55784	-2.04039	.34001

LAMPIRAN 5

HASIL UJI T RASIO BOPO 2004

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Bank Swasta Nasional	13	81.7862	14.54565	4.03424
	Bank Pemerintah	4	70.5525	18.85524	9.42762

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	.187	.671	1.267	15	.224	11.2337	8.86458	-7.66075	30.12806
	Equal variances not assumed			1.095	4.164	.333	11.2337	10.25451	-16.79970	39.26701

LAMPIRAN 6

HASIL UJI T RASIO CMAL 2004

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CMAL	Bank Swasta Nasional	13	.0177	.01589	.00441
	Bank Pemerintah	4	.0325	.02986	.01493

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CMAL	Equal variances assumed	2.842	.112	-1.328	15	.204	-.0148	.01115	-.03858	.00896
	Equal variances not assumed			-.951	3.539	.402	-.0148	.01557	-.06034	.03073

LAMPIRAN 7

HASIL UJI T RASIO LDR 2004

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Bank Swasta Nasional	13	56.6838	21.20913	5.88235
	Bank Pemerintah	4	51.7775	21.89370	10.94685

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	.221	.645	.402	15	.693	4.9063	12.20607	-21.11028	30.92297
	Equal variances not assumed			.395	4.881	.710	4.9063	12.42721	-27.27471	37.08740

LAMPIRAN 8

HASIL UJI T RASIO CAR 2005

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Swasta Nasional	13	18.3523	6.15739	1.70775
	Bank Pemerintah	4	18.9450	4.00592	2.00296

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	.405	.534	-.179	15	.860	-.5927	3.31136	-7.65068	6.46529
	Equal variances not assumed			-.225	7.903	.828	-.5927	2.63216	-6.67545	5.49007

LAMPIRAN 9

HASIL UJI T RASIO KAP I 2005

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KAP I	Bank Swasta Nasional	13	2.1469	1.23923	.34370
	Bank Pemerintah	4	4.7900	1.13985	.56993

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
KAP I	Equal variances assumed	.282	.603	-3.789	15	.002	-2.6431	.69756	-4.12990	-1.15626
	Equal variances not assumed			-3.971	5.400	.009	-2.6431	.66554	-4.31646	-.96970

LAMPIRAN 10

HASIL UJI T RASIO KAP II 2005

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KAP II	Bank Swasta Nasional	13	119.3700	34.09469	9.45617
	Bank Pemerintah	4	166.8525	30.60955	15.30478

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
KAP II	Equal variances assumed	.025	.876	-2.484	15	.025	-47.4825	19.11247	-88.21977	-6.74523
	Equal variances not assumed			-2.639	5.526	.042	-47.4825	17.99042	-92.43445	-2.53055

LAMPIRAN 11

HASIL UJI T RASIO ROA 2005

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Swasta Nasional	13	1.6785	1.34776	.37380
	Bank Pemerintah	4	2.5075	.88662	.44331

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	.332	.573	-1.143	15	.271	-.8290	.72558	-2.37559	.71751
	Equal variances not assumed			-1.430	7.797	.192	-.8290	.57987	-2.17230	.51423

LAMPIRAN 12

HASIL UJI T RASIO BOPO 2005

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Bank Swasta Nasional	13	85.8354	15.65500	4.34192
	Bank Pemerintah	4	80.4325	22.72934	11.36467

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	1.096	.312	.546	15	.593	5.4029	9.89327	-15.68412	26.48989
	Equal variances not assumed			.444	3.919	.680	5.4029	12.16585	-28.65264	39.45841

LAMPIRAN 13

HASIL UJI T RASIO CMAL 2005

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CMAL	Bank Swasta Nasional	13	.0331	.02780	.00771
	Bank Pemerintah	4	.0300	.02160	.01080

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CMAL	Equal variances assumed	.445	.515	.202	15	.843	.0031	.01525	-.02944	.03559
	Equal variances not assumed			.232	6.421	.824	.0031	.01327	-.02889	.03504

LAMPIRAN 14

HASIL UJI T RASIO LDR 2005

Group Statistics

	Jenis Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR	Bank Swasta Nasional	13	61.2215	17.40069	4.82608
	Bank Pemerintah	4	54.0675	18.61279	9.30640

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	.346	.565	.709	15	.489	7.1540	10.09164	-14.35578	28.66386
	Equal variances not assumed			.682	4.745	.527	7.1540	10.48332	-20.23622	34.54430